

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Panti Wreda Hargo Dedali



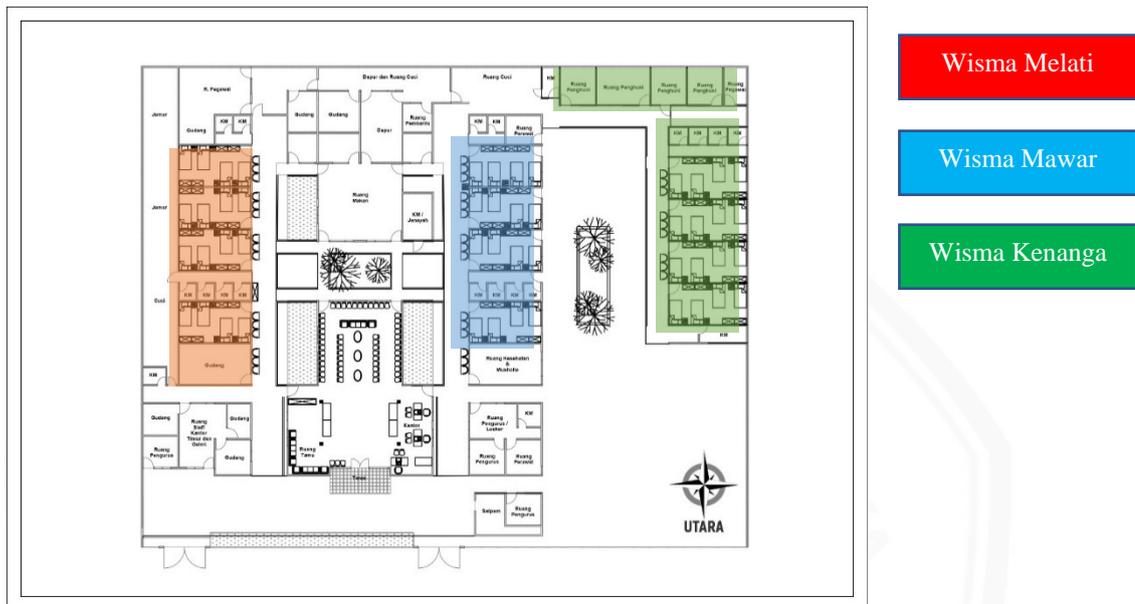
Gambar 4.1 Panti Wreda Hargo Dedali

Panti Wreda Hargo Dedali adalah salah satu panti wreda yang berada di kota Surabaya. Panti wreda ini terdapat di Jl. Manyar Kartika 9 No. 22 – 24, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya. Panti ini dikelola oleh Yayasan Hargo Dedali. Panti wreda ini telah memiliki dasar hukum dalam operasionalnya, yaitu:

1. Akta Notaris : Yanti Poerbo .SH No. 12 Tanggal 11 Februari 2009
2. Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-156.AH.01.04.2009, tanggal 7 Mei 2009
3. STPU dari Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur No. 460/079/102.006/STPU/ORANG/2010 tanggal 13 Januari 2010
4. Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya No. 460/20039/436.6.15/2009 tanggal 9 November 2009

Panti ini berdiri sejak tahun 1987, didirikan oleh sosok – sosok Pejuang Wanita '45 Jawa Timur dan diprakarsai oleh Almarhumah Ibu R. Soedarijah Soerodikoesoemo (Ibu Dar Mortir). Panti wreda ini juga telah mendapatkan predikat sebagai Lembaga Kesejahteraan

Sosial Lanjut Usia Terbaik se-Indonesia di tahun 2016. Panti Wreda Hargo Dedali ini terbagi menjadi 3 wisma privat yang masing – masing terdiri dari 14 kamar, yaitu wisma melati, wisma mawar, dan wisma kenanga. Tiap wisma dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemandirian lansia tersebut. Selain itu juga terdapat beberapa fasilitas tambahan seperti ruang makan dan ruang bersama/ aula. Ruang bersama tersebut digunakan saat ada kegiatan bersama, seperti mengaji, acara dari pihak panti, dll



Gambar 4.2 Denah Panti Wreda Hargo Dedali

4.1.1 Wisma Melati



Gambar 4.3 Wisma Melati

Wisma Melati terdapat pada sisi timur panti. Terdiri dari 5 kamar tidur yang masing – masing diisi oleh 2 – 4 orang dengan total penghuni ada 13 orang terhitung pada Maret 2017. Para lansia yang menghuni wisma ini termasuk lansia yang tingkat kemandiriannya relatif tinggi. Sehingga lansia di wisma ini melakukan beberapa aktivitasnya sendiri, seperti makan dan

mandi. Lansia yang berada di wisma melati masih sanggup untuk berjalan – jalan di sekitar panti atau sekedar mengobrol di teras dengan lansia lainnya

4.1.2 Wisma Mawar

Wisma Melati ditempati oleh lansia dengan kondisi kemandirian yang relatif sedang. Hal itu dikarenakan beberapa lansia yang sudah mengalami penurunan kondisi fisik yang cukup banyak, diantaranya penurunan kerja indera penglihatan dan pendengaran, dan juga kemunduran sistem motorik. Wisma ini terdiri dari lima ruangan yang masing – masing ruang berkapasitas 4 orang. Jumlah penghuni yang menempati wisma ini adalah 16 orang.



Gambar 4. 4 Wisma Mawar

4.1.3 Wisma Kenanga

Wisma kenanga terdapat pada sisi barat dari panti. Wisma kenanga terdiri dari enam kamar yang dihuni oleh 17 orang



Gambar 4. 5 Wisma Kenanga

Wisma ini merupakan tempat bagi lansia yang tidak dapat melakukan aktivitas sehari – harinya secara mandiri, sehingga membutuhkan bantuan dari perawat. Hal itu disebabkan lansia yang berada di wisma kenanga ini telah mengalami kemunduran fisik yang cukup drastis. Bahkan beberapa lansia mengalami demensia yang cukup parah.

4.1.4 Aula



Gambar 4. 6 Aula

Aula merupakan ruang yang digunakan untuk kegiatan bersama yang diadakan oleh panti, seperti pengajian, acara sosial, pemeriksaan kesehatan, dan kegiatan lain yang diadakan oleh pengurus panti. Aula ini memiliki luas 49 m² dan terletak di bagian tengah tapak, berdekatan dengan ruang penerima tamu, ruang kantor, dan area penyimpanan arsip pengelola.

Untuk pengajian biasanya diadakan setiap hari senin, kamis, jumat dan sabtu. Sedangkan untu kegiatan lainnya sesuai dengan pihak yang menyelenggarakan

4.2 Responden

4.2.1 Kriteria Responden

Responen yang menjadi objek penelitian memiliki beberapa kriteria, yaitu:

1. Dapat berkomunikasi dengan baik
2. Dapat beraktivitas secara mandiri
3. Bersikap kooperatif

Kriteria tersebut diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu:

1. Kesulitan berjalan

Kesulitan berjalan merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan minat lansia untuk beraktivitas. Dan semakin rendahnya tingkat aktivitas pada lansia, maka semakin sedikit juga interaksi sosial yang dilakukan

2. Dapat berkomunikasi dengan baik

Komunikasi merupakan salah satu syarat untuk terjadinya interaksi sosial. Komunikasi yang baik tentu akan meningkatkan kualitas interaksi antar individu

3. Dapat beraktivitas secara mandiri

Maksudnya adalah lansia yang jadi responden dapat melakukan aktivitas sendiri, walaupun mengalami kesulitan berjalan. Hal itu bertujuan agar lansia yang menjadi responden dapat melakukan kegiatan apapun tanpa perlu adanya bantuan terlebih dahulu

4. Kooperatif

Sikap kooperatif dari responden diperlukan oleh peneliti agar dapat menggali semua informasi yang dibutuhkan terkait permasalahan yang ada

Wawancara juga dilakukan kepada perawat yang berada di Panti Wreda Hargo Dedali. Perawat yang menjadi responden merupakan perawat yang bertugas untuk membantu para lansia dalam kesehariannya.

4.2.2 Profil Responden

1. Ibu Itiek



Umur : 75 – 90 tahun

Ras : Jawa

Alasan : Tidak ingin menyusahkan keluarga

Lama : > 5 tahun

Hobi : Bercocok tanam

Gangguan : Ingatan dan fisik

Gambar 4. 7 Ibu Itiek

2. Ibu Dyah



Umur : 75 – 90 tahun

Ras : Jawa

Alasan : Tidak ingin menyusahkan keluarga

Lama : < 2 tahun

Hobi : Tidak ada

Gangguan : Fisik (Gangguan Berjalan)

Gambar 4. 8 Ibu Dyah

3. Ibu Go Bie Hwa



Umur : 75 – 90 tahun

Ras : Tionghoa

Alasan : Sakit

Lama : 2 - 5 tahun

Hobi : Menyanyi

Gangguan : Fisik (Penyakit Dalam)

Gambar 4. 9 Ibu Go Bie Hwa

4. Ibu Soewarni



Umur : 75 – 90 tahun

Ras : Jawa

Alasan : Tidak ingin menyusahkan keluarga

Lama : 2 – 5 tahun

Hobi : Bernyanyi

Gangguan : Fisik (Kesulitan berjalan)

Gambar 4. 10 Ibu Soewarni

5. Ibu Paulina



Umur : 75 – 90 tahun

Ras : Jawa

Alasan : Tidak ingin menyusahkan keluarga

Lama : > 5 tahun

Hobi : Menyanyi

Gangguan : Indera dan fisik

Gambar 4. 11 Ibu Paulina

6. Ibu Mei Jien



Umur : 75 – 90 tahun

Ras : Tionghoa

Alasan : Sakit

Lama : < 2 tahun

Hobi : Bercocok tanam

Gangguan : Indera (Kesulitan mendengar)
dan Fisik (Kesulitan berjalan)

Gambar 4. 12 Ibu Mei Jien

7. Ibu Lanny Chandra



Umur : 75 – 90 tahun

Ras : Tionghoa

Alasan : Keputusan Keluarga

Lama : 2 - 5 tahun

Hobi : Bernyanyi

Gangguan : Fisik dan ingatan

Gambar 4. 13 Ibu Lanny Chandra

8. Ibu Sri Hermiyati



Umur : 75 – 90 tahun

Ras : Jawa

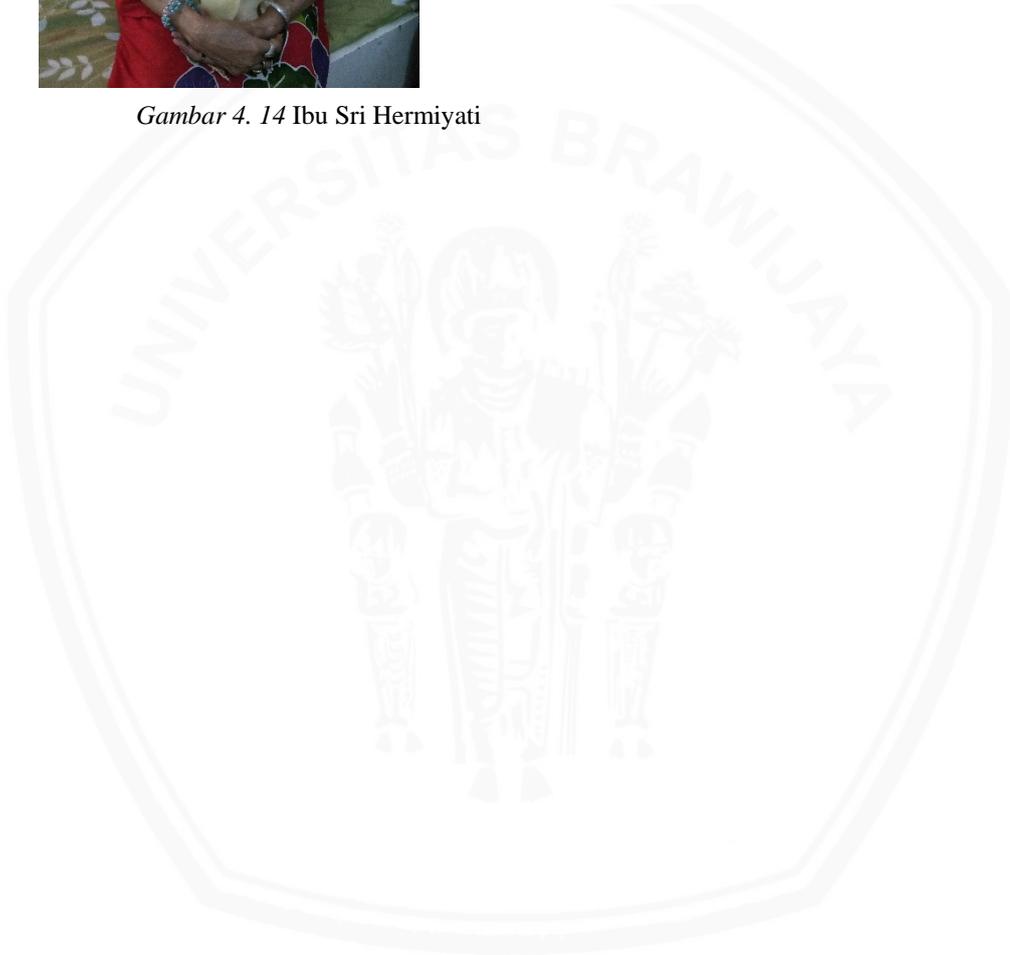
Alasan : Tidak ingin menyusahkan keluarga

Lama : > 5 tahun

Hobi : Bernyanyi

Gangguan : Fisik

Gambar 4. 14 Ibu Sri Hermiyati



4.4 Hasil Observasi Aktivitas Lansia Berdasarkan Waktu

Penggunaan ruang untuk beraktivitas para lansia berbeda – beda setiap waktunya, sesuai dengan waktu, kondisi, dan aktivitas yang sedang atau dapat dilakukan oleh para lansia. Berikut adalah hasil pemetaan penggunaan ruang oleh para lansia berdasarkan waktu, kondisi, dan aktivitas yang sedang atau dapat dilakukan:

4.4.1 Hari Pengajian

Kegiatan pengajian merupakan kegiatan yang diadakan dari pihak panti untuk para lansia yang beragama Islam. Kegiatan ini dilakukan di aula pada pagi hari mulai pukul 06.00 s/d 10.00. Kegiatan ini hanya dilakukan pada hari senin, kamis, jumat, dan sabtu. Dalam penyelenggaraannya, tidak semua lansia mengikuti kegiatan ini. Selain lansia yang beragama non muslim, lansia yang mengalami kesulitan berjalan juga tidak mengikuti kegiatan ini dikarenakan berbagai alasan.



Gambar 4. 39 Penggunaan Ruang Saat Pengajian

4.4.2 Hari Kegiatan Bersama

Kegiatan bersama adalah kegiatan bersama untuk para lansia yang diadakan oleh pihak panti maupun pihak luar panti. Kegiatan ini bersifat kondisional, sehingga tidak selalu diadakan setiap hari. Waktu diadakannya kegiatan ini mulai pukul 06.00 – 10.00. Dalam penyelenggaraannya, tidak semua lansia mengikuti kegiatan ini. Lansia yang tidak ikut dalam kegiatan ini adalah lansia yang mengalami permasalahan fisik, sehingga tidak dapat beraktivitas banyak atau berjalan jauh. Selain itu juga lansia yang tidak tertarik dengan kegiatan yang diadakan juga terkadang lebih memilih untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 4. 40 Penggunaan Ruang Saat Kegiatan Bersama

4.4.3 Hari Lengah

Hari lengang adalah hari dimana tidak adanya kegiatan yang dilakukan oleh para lansia pada pagi hari. Kebanyakan lansia menghabiskan waktunya di teras dengan mengobrol ataupun beristirahat di kamar.



Gambar 4. 41 Penggunaan Ruang Saat Kegiatan Bersama

4.4.4 Hari Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan merupakan kegiatan rutin tiap sekali dalam satu minggu yang diadakan oleh panti. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari Minggu pagi, mulai pukul 06.00 s/d 10.00. Pemeriksaan dilakukan di dalam kamar masing – masing secara bergantian setiap kamar.



Gambar 4. 42 Penggunaan Ruang Saat Pemeriksaan Kesehatan

4.4.5 Siang Hari

Untuk siang hari, para lansia menghabiskan waktu di dalam kamarnya masing – masing. Aktivitas yang dilakukan yaitu makan siang dan juga beristirahat.



Gambar 4. 43 Penggunaan Ruang Saat Siang Hari

4.4.6 Sore Hari

Pada sore hari, para lansia menghabiskan waktunya beristirahat di teras dengan mengobrol atau bernyanyi bersama lansia lainnya. Selain itu juga ada lansia yang menghabiskan sore harinya dengan beristirahat di dalam kamarnya.



Gambar 4. 44 Penggunaan Ruang Saat Siang Hari

4.5 Ruang Bersama Bagi Lansia di Panti Wreda Hargo Dedali

Menurut teori tentang ruang bersama, ruang bersama merupakan ruang untuk tempat berbagi bersama yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk berinteraksi dan beraktivitas antara anggota dalam suatu kelompok. Ruang bersama dalam penelitian kali ini adalah ruang yang digunakan sebagai tempat beraktivitas oleh para lansia.

Berdasarkan hasil pemetaan aktivitas lansia sehari – hari, dapat disimpulkan bahwa ruang yang menjadi tempat beraktivitas para lansia ada 3, yaitu ruang aula, teras, dan juga kamar. Maka dari itu, ruang yang difokuskan untuk diteliti adalah ketiga ruang tersebut.

4.6 Hasil Observasi Ruang

4.6.1 Aula

Aula digunakan oleh para lansia hanya pada saat tertentu, yaitu saat ada kegiatan dari panti berupa pengajian ataupun kegiatan lainnya. Penggunaan ruang aula yang rutin digunakan saat pengajian, yaitu diadakan setiap hari senin, kamis, jumat, dan sabtu mulai pukul 07.00 – 10.00.



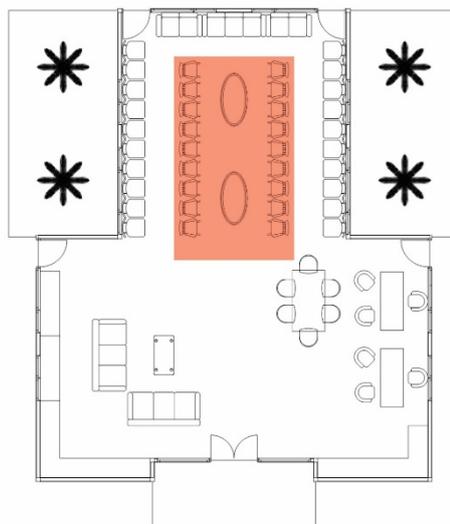
Gambar 4. 45 Suasana Pengajian

Untuk hari lainnya, terkadang diadakan acara dari pihak luar dengan jam yang sama namun bersifat kondisional, yang artinya kegiatan tersebut tidak rutin diadakan. Kegiatan kondisional tersebut berupa kegiatan sosial seperti kegiatan ketrampilan untuk para lansia maupun kegiatan keagamaan non muslim.



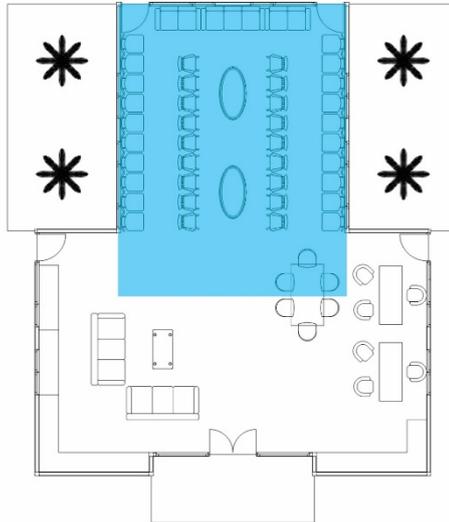
Gambar 4. 46 Suasana Kegiatan Sosial Pant

Penggunaan area pada saat kegiatan di aula pun berbeda saat pengajian dan saat ada kegiatan bersama lainnya. Pada saat pengajian, area yang digunakan adalah area tengah ruang aula. Para lansia duduk secara linear dengan posisi saling berhadapan, sedangkan ustazah yang memimpin pengajian duduk di ujung barisan menghadap kearah lansia.



Gambar 4. 47 Penggunaan Area Saat Kegiatan Pengajian

Sedangkan pada saat kegiatan bersama, area yang digunakan adalah seluruh bagian aula dengan posisi duduk sesuai dengan kebutuhan kegiatan.



Gambar 4. 48 Penggunaan Area Saat Kegiatan Sosial Panti

4.6.2 Teras

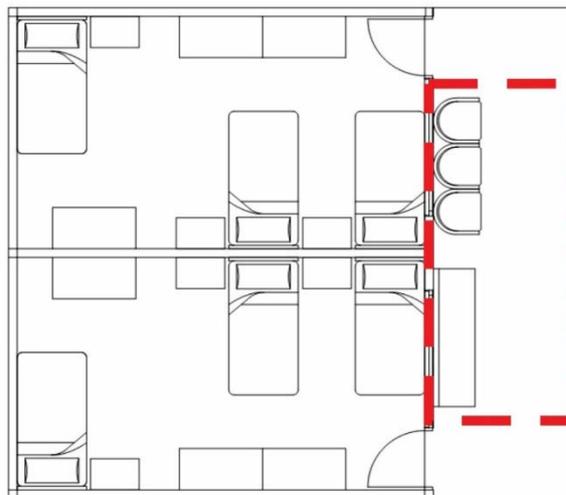
Teras merupakan area yang paling sering digunakan oleh lansia dalam kegiatan sehari – harinya. Hampir sepanjang hari lansia menghabiskan waktu di teras, yaitu:

- Pagi hari : dari pukul 07.00 – 12.00 (apabila tidak ada kegiatan di aula) dan pukul 10.00 – 12.00 (apabila ada kegiatan di aula)
- Sore hari : dari pukul 14.00 – 17.00

Aktivitas yang biasanya dilakukan oleh para lansia di teras yaitu mengobrol (baik dengan perawat maupun lansia lainnya), bernyanyi, atau sekedar bersantai.



Gambar 4. 49 Lansia Menghabiskan Waktunya di Teras Kamar
 Area yang digunakan untu kberaktivitas di teras adalah pada bagian kursi yang terdapat di teras



Gambar 4. 50 Penggunaan Area Teras Saat Beraktivitas

4.6.3 Kamar

Selain teras, ruang lain yang biasanya digunakan untuk berinteraksi sosial adalah kamar. Kamar ini sering digunakan untuk beristirahat, makan, dan beribadah. Penggunaan kamar setiap harinya yaitu:

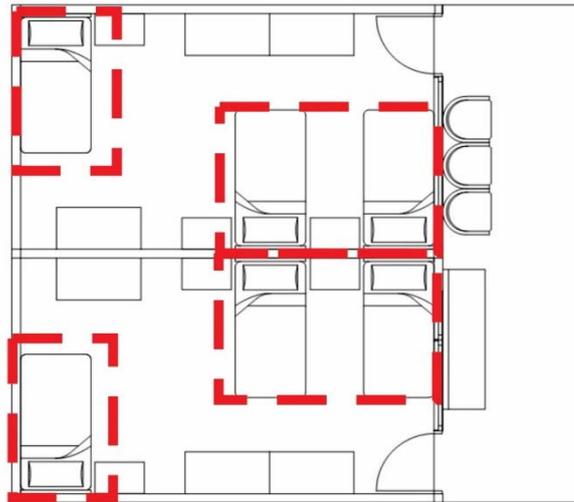
- Siang hari : pukul 12.00 – 14.00
- Malam hari : 17.00 – 07.00

Selain itu juga ada pemeriksaan kesehatan dari pihak panti setiap hari minggu dengan jam yang tidak tertentu, pemeriksaan kesehatan dilakukan di dalam kamar. Selama di kamar lansia biasanya merebahkan diri ataupun duduk di kasur sambil mengobrol dengan teman sekamarnya ataupun perawat yang datang ke kamar.



Gambar 4. 51 Lansia Menghabiskan Waktunya di Kamar

Area yang digunakan saat beraktivitas adalah area sekitar tempat tidur para lansia.



Gambar 4. 52 Lansia Menghabiskan Waktunya di Kamar

4.5 Hasil Wawancara

4.5.1 Hasil Wawancara Individu

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan:

1) Ibu Itiek

- Merasa senang di panti dan tidak pernah merasa kesepian
- Sering berinteraksi tetapi hanya dengan beberapa orang saja
- Tidak biasa menyendiri
- Suka berinteraksi di ruang terbuka, yaitu teras depan kamar
- Merasa ruang yang ada sudah nyaman
- Kriteria ruang : terbuka, dekat taman, bersih rapih
- Ingin ada area untuk para lansia agar bisa merawat tanaman / bercocok tanam

2) Ibu Paulina

- Merasa senang di panti dan tidak pernah merasa kesepian
- Sering berinteraksi tetapi hanya dengan beberapa orang saja
- Tidak biasa menyendiri
- Suka berinteraksi di ruang terbuka, yaitu teras depan kamar
- Merasa ruang yang ada sudah nyaman
- Kriteria ruang : terbuka, dekat taman

- Ingin ada area duduk duduk yang lebih nyaman untuk mengobrol dan bernyanyi bersama lansia lainnya
 - Kursi yang ada sekarang agak kurang nyaman karena hanya kursi biasa
- 3) Ibu Gho Bhi Wa
- Merasa senang di panti dan tidak pernah merasa kesepian
 - Sering melakukan aktivitas sendirian dan jarang berinteraksi
 - Interaksi hanya dilakukan ketika ada orang yang kebetulan menghampiri
 - Lebih suka beraktivitas di kamar, termasuk untuk mengobrol. Keluar kamar hanya sesekali
 - Merasa ruang yang ada sudah nyaman
 - Kriteria ruang : tidak panas, dekat taman
- 4) Ibu Dyah
- Merasa senang tinggal di panti dan tidak pernah merasa kesepian
 - Sering melakukan aktivitas sendiri. Interaksi jarang dilakukan, hanya saat ada kegiatan bersama dan hanya kepada orang tertentu
 - Lebih suka berkegiatan di dalam ruang
 - Kriteria ruang : nyaman untuk duduk
- 5) Ibu Mei Jen
- Tidak merasa senang tinggal di panti dan sering merasa kesepian
 - Sering melakukan kegiatan sendiri dan jarang berinteraksi dengan lansia lainnya
 - Apabila berinteraksi juga hanya dengan orang tertentu
 - Lebih suka berada di luar ruang dan merasa ruang luar yang ada sudah nyaman
 - Kriteria : Dekat taman dan banyak alat bantu jalan
- 6) Ibu Soewarni
- Merasa senang tinggal di panti tetapi merasa kesepian tinggal di panti
 - Sering berinteraksi dengan lansia lainnya tetapi hanya orang tertentu
 - Lebih suka beraktivitas di ruang terbuka dan merasa ruang terbuka yang ada sudah cukup
 - Kriteria : Dekat taman dan terbuka

7) Ibu Lanny

- Merasa senang tinggal di panti tetapi sering merasa kesepian tinggal di panti
- Sering berinteraksi dengan semua orang yang berada di panti
- Lebih suka beraktivitas di ruang terbuka dan merasa ruang yang ada sudah cukup nyaman
- Kriteria : terbuka dan banyak taman

8) Ibu Hermiyati

- Merasa senang tinggal di panti dan tidak pernah merasa kesepian
- Sering berinteraksi dengan lansia lainnya tetapi hanya orang tertentu saja
- Lebih suka beraktivitas di luar ruangan tetapi merasa kurang nyaman dengan ruang yang ada
- Kriteria : Terbuka dan dekat dengan taman

4.5.2 Hasil Wawancara Keseluruhan

- Dari 8 orang responden, ada 3 orang yang jarang melakukan interaksi sosial dan lebih memilih beraktivitas sendirian
- Alasan dari lansia tersebut jarang melakukan interaksi sosial yaitu, tidak menyukai lansia lainnya (2 orang) dan karena keterbatasan kondisi fisik (1 orang)
- Ketidaksukaan dengan lansia lainnya disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah ketidakpercayaan lansia tersebut dengan lansia lainnya dan juga perbedaan ras
- Lansia yang mengalami keterbatasan fisik jarang melakukan interaksi sosial dikarenakan tempat melakukan aktivitas yang ada sekarang dirasa kurang nyaman
- Lansia yang sering berinteraksi sosial hanya mau berinteraksi sosial dengan orang tertentu saja, seperti teman dekat atau teman satu kamar
- Terdapat 3 ruang yang digunakan sebagai tempat beraktivitas untuk para lansia, yaitu aula, kamar, dan teras
- Sehari – hari para lansia banyak menghabiskan waktu di teras dan di kamar, sedangkan aula hanya digunakan saat ada kegiatan dari panti

- Lansia yang beraktivitas di teras merupakan lansia yang sering berinteraksi sosial dengan lainnya, aktivitas yang dilakukan yaitu mengobrol dan bernyanyi bersama
- Lansia yang banyak menghabiskan waktu di kamar merupakan lansia yang jarang berinteraksi sosial dengan lainnya
- Para lansia lebih nyaman beraktivitas di teras dibandingkan di kamar, karena teras adalah tempat yang lebih sejuk, lebih terbuka, dan juga banyak tumbuhan hijau
- Para lansia menginginkan beberapa aktivitas lainnya yang dapat mereka lakukan bersama, seperti aktivitas yang sesuai hobi/ ketertarikan para lansia
- Menurut mereka, semakin banyak aktivitas yang mereka lakukan maka rasa jenuh dan kesepian selama tinggal di panti akan perlahan menghilang
- Dan juga dengan adanya aktivitas yang dapat mereka lakukan bersama, maka mereka dapat bertemu dan berinteraksi dengan lansia yang tidak pernah berinteraksi dengan mereka sebelumnya
- Interaksi sosial biasanya dilakukan di teras depan kamar dan di dalam kamar, tetapi menurut para lansia tempat interaksi sosial tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing, yaitu:
 - a. Teras
 - (+) Kelebihan dari teras adalah tempat yang cukup sejuk, lebih terbuka, dan banyak tumbuhan hijau
 - (-) Kekurangan dari teras adalah kursi yang digunakan kurang nyaman karena terlalu keras
 - b. Kamar
 - (+) Kelebihan dari kamar adalah tempat duduknya yang nyaman karena berupa kasur
 - (-) Kekurangan dari kamar adalah tempatnya yang panas dan terlalu tertutup

c. Aula

(+) Area cukup luas untuk beraktivitas bersama

(-) Tempatnya terlalu tertutup dan kurangnya fasilitas penunjang untuk kegiatan lainnya selain yang sudah ada

- Dari wawancara juga muncul kriteria ruang bersama yang diinginkan lansia yaitu:
 - a. Nyaman
 - b. Terbuka
 - c. Tidak panas
 - d. Banyak tumbuhan hijau

4.6 Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pemetaan aktivitas lansia sehari – hari, dapat disimpulkan bahwa ruang yang menjadi tempat beraktivitas para lansia ada 3, yaitu ruang aula, teras, dan juga kamar. Sehingga berdasarkan teori tentang ruang bersama, dapat disimpulkan bahwa ruang bersama bagi para lansia di Panti Wreda Hargo Dedali adalah ruang aula (Literal Public Space) dan kamar serta teras (Metaphorical Public Space).

Dari data yang dikumpulkan diatas, diketahui jika ada tiga orang lansia yang memiliki tingkat interaksi yaitu tingkat hubungan dangkal. Sedangkan sisanya memiliki tingkat hubungan dalam. Tiga orang lansia yang mengalami tingkat hubungan dangkal yaitu Ibu Gho Bie Hwa, Ibu Mei Jien dan Ibu Dyah.

Untuk Ibu Gho Bie Hwa, menurut hasil wawancara, beliau memiliki alasan tersendiri sehingga jarang berinteraksi dengan lansia lainnya. Alasan pertama yaitu Ibu Gho Bie Hwa merasa tidak percaya dengan ibu lainnya dan menganggap ibu lainnya akan menyebarkan informasi yang tidak benar terkait dirinya. Hal itu dikarenakan ibu lainnya banyak yang merupakan keturunan Jawa, sehingga Ibu Gho Bie Hwa merasa tidak percaya dengan ibu – ibu lainnya.

Hal lainnya yang menyebabkan Ibu Gho Bie Hwa jarang berinteraksi dengan lansia lainnya dikarenakan tidak adanya kegiatan yang dapat membuatnya untuk ikut beraktivitas dengan ibu lainnya.

Untuk Ibu Mei Jien kasusnya berbeda dengan Ibu Gho Bie Hwa. Beliau tidak mempermasalahakan tentang ibu lainnya banyak yang keturunan non-Tionghoa. Alasannya jarang berinteraksi dengan lansia lainnya karena memang tidak adanya kegiatan yang dapat membuatnya ikut beraktivitas dengan lansia lainnya. Dan juga kurangnya fasilitas yang nyaman untuk beliau beraktivitas membuatnya menjadi enggan untuk melakukan aktivitas bersama ibu lainnya dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu di kamar untuk beristirahat.

Sedangkan untuk lansia yang merupakan keturunan Jawa, hanya dua dari lima lansia yang menganggap perbedaan ras menjadi penghalang mereka untuk saling berinteraksi, salah satunya adalah Ibu Dyah. Alasannya yaitu karena adanya ketidakpercayaan dengan lansia yang memiliki ras berbeda dengan dirinya, yaitu Tionghoa. Tetapi hal itu tidak berlaku untuk semua lansia yang memiliki ras berbeda dari mereka. Beberapa lansia yang memiliki ras berbeda ada juga yang sering berinteraksi dengan mereka. Hal itu dikarenakan adanya kesamaan hobi dan juga sering melakukan aktivitas bersama dari panti, sehingga interaksi sosialnya semakin sering terjadi dan membuat mereka lebih akrab.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa ras memang mempengaruhi interaksi antar lansia di Panti Wreda Hargo Dedali. Tetapi perbedaan ras itu dapat dihilangkan dengan adanya aktivitas yang memang disukai oleh lansia tersebut. Sehingga semakin banyaknya mereka melakukan aktivitas bersama, penghalang antar ras diantara mereka akan semakin hilang.

Dan untuk melakukan aktivitas bersama, para lansia di Panti Wreda Hargo Dedali membutuhkan suatu tempat yang nyaman bagi mereka untuk melakukan aktivitas. Dari hasil penelitian diatas, didapatkan data bahwa tempat yang paling sering mereka gunakan untuk beraktivitas sehari – harinya adalah teras dan kamar, sedangkan aula hanya digunakan pada saat kegiatan tertentu saja. Dan diantara ketiga ruang tersebut, ruang yang paling nyaman mereka gunakan adalah teras. Hal itu dikarenakan teras memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh tempat lainnya. Kelebihan dari teras yaitu teras lebih terasa bebas dan juga lebih nyaman dibandingkan kamar dan aula, walaupun teras juga memiliki kekurangan berupa perabot ruang berupa kursi yang ada terasa kurang nyaman bagi mereka. Sehingga

interaksi sosial yang terjadi karena hasil aktivitas bersama lebih banyak terjadi di teras dibandingkan tempat lainnya.

Teras juga dapat dikatakan sebagai ruang bersama, karena di teras telah terjadi aktivitas yang dilakukan secara terus menerus. Sehingga membuat teras menjadi sebuah ruang publik metafora bagi para lansia disana.

Ruang bersama di Panti Wreda Hargo Dedali belum maksimal dalam meningkatkan interaksi sosial lansia yang tinggal di panti wreda tersebut. Hal itu dikarenakan masih ada beberapa lansia yang tingkat interaksinya masih dangkal. Hal itu dikarenakan tidak adanya aktivitas yang mereka sukai yang dilakukan di ruang bersama tersebut. Kekurangan perabot ruang yang dapat memunculkan aktivitas yang disukainya, membuat para lansia yang masih mengalami tingkat interaksi sosial dangkal enggan untuk berinteraksi dengan lansia lainnya. Selain itu kurangnya perabot yang dirasa nyaman untuk beraktivitas bagi para lansia, membuat mereka lebih memilih untuk tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut. Sehingga interaksi sosial tidak terjadi antara lansia tersebut dengan lansia lainnya.